

Abstrak

HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA PEDAGANG PASAR PUSAT TRADISIONAL KOTA PADANG PANJANG

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0, dimana *level of significant* (α) 0,01 dan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) 0,048 dengan taraf signifikansi $p < 0,000$ karena nilai (p) sig 0,000 $< 0,01$ maka hipotesis diterima. Koefisien validitas skala kebersyukuran ditetapkan sebesar $\geq 0,30$ sehingga diperoleh hasil dari jumlah item awal 30 pernyataan, gugur 5 item sehingga jumlah item yang memiliki daya diskriminasi tinggi adalah 25 item, dengan nilai *corrected item total correlation* berkisar antara 0,227 sampai dengan 0,8788. Koefisien validitas skala *psychological well being* ditetapkan sebesar $\geq 0,30$ sehingga diperoleh hasil dari jumlah item awal 36 pernyataan, gugur 8 item sehingga jumlah item yang memiliki daya diskriminasi tinggi adalah 28 item, dengan nilai *corrected item total correlation* berkisar antara 0,211 sampai dengan 0,770. Hasil ini menunjukkan derajat hubungan yang rendah dengan nilai 0,048 dengan arah hubungan positif dan signifikan terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan *psychological well being* pada pedagang pasar pusat tradisional Kota Padang Panjang dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi *psychological well being* semakin tinggi pula kebersyukuran pedagang pasar Padang Panjang, sebaliknya jika semakin rendah *psychological well being* maka semakin rendah pula kebersyukuran pada pedagang pasar Padang Panjang. Sumbangan efektif dari variabel kebersyukuran dan *psychological well being* 48%, hal ini dapat diartikan bahwa *psychological well being* mampu memberikan kontribusi positif terhadap kebersyukuran sebesar 48%, sedangkan 52% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut yaitu Wood, Joseph, dan Maltby (dalam Wicaksono dan Susilawati, 2018) menyatakan faktor yang mempengaruhi *psychological well being* seseorang adalah rasa syukur.

Kata Kunci: Kebersyukuran, *Psychological Well Being*

ABSTRACT

The Relationship Between Gratitude and Psychological Well-being Among Traditional Market Traders in Padang Panjang City

Based on the results of the Pearson Product Moment correlation test conducted with the assistance of IBM SPSS version 21.0, where the level of significance (α) was set at 0.01, and a correlation coefficient value (r_{xy}) of 0.048 was obtained with a significance level (p) of 0.000 ($p < 0.01$), the hypothesis is accepted. The validity coefficient of the gratitude scale was set at ≥ 0.30 , resulting in 30 initial statements reduced to 25 items after eliminating 5 items with high discriminative power, with corrected item-total correlation values ranging from 0.227 to 0.8788. The validity coefficient of the psychological well-being scale was set at ≥ 0.30 , resulting in 36 initial statements reduced to 28 items after eliminating 8 items with high discriminative power, with corrected item-total correlation values ranging from 0.211 to 0.770. These results indicate a low degree of relationship with a value of 0.048 with a positive and significant relationship between gratitude and psychological well-being among traditional market traders in Padang Panjang City. This suggests that as psychological well-being increases, gratitude among Padang Panjang market traders also increases, and conversely, if psychological well-being decreases, gratitude among Padang Panjang market traders decreases. The effective contribution of the gratitude and psychological well-being variables is 48%, which can be interpreted as psychological well-being being able to positively contribute to gratitude by 48%, while the remaining 52% is influenced by other factors. Wood, Joseph, and Maltby (as cited in Wicaksono and Susilawati, 2018) stated that one of the factors influencing an individual's psychological well-being is gratitude.

Keyword: Gratitude, Psychological Well Being